

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berhaji merupakan salah satu cita-cita besar bagi umat muslim. Tidak sedikit umat muslim berlomba untuk melaksanakan serangkaian prosesi ibadah haji, tidak terkecuali umat muslim di Indonesia. Haji menempati posisi sebagai rukun Islam yang kelima dan memiliki hukum wajib ditunaikan sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang memenuhi syarat kemampuan untuk melakukan perjalanan ke *Baitullah*. Mampu yang dimaksud adalah mampu secara fisik, mental, dan finansial (Wulandari et al., 2023).

Antusiasme umat muslim untuk menunaikan ibadah haji meningkat dari waktu ke waktu. Direktur Pelayanan Haji Dalam Negeri, Saiful Mujab (2024), mengatakan bahwa jumlah calon jemaah haji *waiting list* mencapai 5,3 juta orang. Sementara itu, kuota keberangkatan haji reguler Indonesia untuk tahun ini hanya sebanyak sebanyak 221.000 jemaah sehingga mengakibatkan adanya masa tunggu atau *waiting list* haji reguler yang panjang.

Tingginya animo masyarakat, khususnya untuk haji reguler tidak selalu diiringi oleh kemudahan. Faktor utama yang menjadi tantangan bagi individu untuk mendaftar haji reguler adalah adanya daftar tunggu (*waiting list*) haji reguler akibat keterbatasan kuota yang diberikan oleh pemerintah Arab Saudi. Selain faktor masa tunggu, kondisi finansial juga menjadi penentu utama yang

dipertimbangkan oleh individu sebelum membuat keputusan untuk mendaftarkan haji reguler.

*Waiting list* haji reguler bervariasi di setiap daerah. Estimasi masa tunggu haji reguler Indonesia bagi yang mendaftar tahun ini mencapai 11-47 tahun hingga waktu keberangkatan ke Tanah Suci (Kemenag, 2025). Lamanya masa tunggu ini berpotensi memengaruhi minat masyarakat dalam mendaftar haji reguler. Sebagian individu mungkin tetap bersemangat untuk mendaftar meskipun harus menunggu lama, sementara yang lain mungkin memilih alternatif ibadah lain yang lebih cepat, seperti program haji khusus atau umrah yang tidak memiliki masa tunggu keberangkatan sepanjang haji reguler.

Cianjur merupakan kabupaten di Jawa Barat dengan total populasi sebanyak 2.674.818 jiwa (Disdukcapil Kabupaten Cianjur, 2025). Menurut H. Rian Fauzi, S.Sy., M.H., (2025) selaku Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cianjur, masa tunggu haji reguler di Kabupaten Cianjur saat ini adalah 18 tahun apabila mendaftar dari tahun ini dengan jumlah pendaftar atau calon jemaah haji reguler *waiting list* hingga saat ini sebanyak 21.105 orang .

**Tabel 1.1 Jumlah Pendaftar dan Pembatalan Haji Reguler (2019-2024) di Kabupaten Cianjur**

No.	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah Pembatalan
1.	2019	3355	127
2.	2020	1631	227
3.	2021	949	459
4.	2022	1530	422
5.	2023	1521	515
6.	2024	1897	402
Total		10883	2152

Sumber: PHU Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cianjur

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat perubahan yang cukup signifikan pada jumlah pendaftar dan pembatalan haji reguler. Penurunan signifikan jumlah pendaftar haji reguler dan kenaikan jumlah pembatalan haji pada tahun tersebut bersamaan dengan terjadinya pandemi *Coronavirus Disease* Tahun 2019 (COVID-19). Dampak pandemi tersebut berpengaruh pada kebijakan pembatasan kuota haji, perubahan kondisi finansial masyarakat dan bertambah lamanya antrean haji reguler. Sebelum pandemi COVID-19, lama masa tunggu haji reguler di Kabupaten Cianjur adalah 14 tahun. Sedangkan lama masa tunggu haji reguler setelah pandemi COVID-19 di Kabupaten Cianjur adalah 18 tahun. Panjangnya *waiting list* merupakan dampak langsung dari kesenjangan antara jumlah pendaftar haji yang tinggi dengan kuota keberangkatan yang terbatas.

Kondisi finansial tidak terlepas dari pertimbangan masyarakat dalam membuat keputusan untuk mendaftar haji karena mampu secara finansial atau memiliki keuangan yang cukup termasuk ke dalam *istitha'ah*. Kemampuan keuangan tersebut tidak hanya untuk membayar biaya pendaftaran dan pelunasan haji, tetapi juga untuk menanggung kebutuhan hidup keluarga yang ditinggalkan selama pelaksanaan ibadah haji. Biaya setoran awal yang harus dibayarkan untuk mendapatkan porsi haji adalah sebesar Rp. 25.000.000,00. Selain itu, dengan masa tunggu yang lama, sangat memungkinkan terjadinya perubahan biaya pelunasan haji dari tahun ke tahunnya.

Cianjur merupakan kabupaten terluas kedua di Provinsi Jawa Barat dengan letak wilayah yang strategis. Dengan wilayah yang luas dan didominasi

oleh pegunungan, iklim Cianjur mendukung potensi yang baik untuk sektor pertanian dan perkebunan (Fitriani, 2025). Selain itu, Kabupaten Cianjur juga memiliki potensi dalam bidang pariwisata (Fadjarajani et al., 2021). Meskipun memiliki sektor pertanian yang luas dan didukung oleh potensi pariwisata, namun kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cianjur masih belum optimal.

**Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (Ribu Jiwa), 2024**

No.	Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin di Jawa barat (%) Tahun 2024
1.	Indramayu	11,93
2.	Kuningan	11,88
3.	Kota Tasikmalaya	11,1
4.	Cirebon	11
5.	Majalengka	10,82
6.	Bandung Barat	10,49
7.	Tasikmalaya	10,23
8.	Cianjur	10,14
9.	Garut	9,68
10.	Subang	9,49
11.	Sumedang	9,1
12.	Kota Cirebon	9,02
13.	Pangandaran	8,75
14.	Purwakarta	8,41
15.	Karawang	7,86
16.	Ciamis	7,39
17.	Kota Sukabumi	7,2
18.	Bogor	7,05
19.	Sukabumi	6,87
20.	Kota Bogor	6,53
21.	Bandung	6,19
22.	Kota Banjar	5,85
23.	Bekasi	4,8
24.	Kota Cimahi	4,39
25.	Kota Bekasi	4,01
26.	Kota Bandung	3,87
27.	Kota Depok	2,34

Sumber : *Website* Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2024)

Merujuk pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Kabupaten Cianjur memiliki persentase penduduk miskin sebanyak 10,14% dan menempati posisi ke-8 dari 27 kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi di Jawa Barat. Angka tersebut mencerminkan masih tingginya kerentanan ekonomi yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat. Dalam konteks ibadah haji, hal ini menjadi tantangan terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, tidak tetap maupun kelas menengah, yang harus menabung lama untuk dapat memenuhi besaran biaya pendaftaran dan pelunasan haji reguler. Penghasilan yang fluktuatif dan tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan jangka panjang termasuk dalam hal pembiayaan haji, masyarakat dapat mengalami kesulitan dalam menyisihkan dana khusus untuk tabungan haji secara konsisten. Kondisi finansial menjadi faktor lainnya yang tidak dapat diabaikan dan harus dipertimbangkan oleh masyarakat sebelum mendaftar haji, karena proses pendaftaran haji memerlukan biaya awal yang cukup besar.

Masyarakat yang memiliki minat untuk mendaftar haji, dapat menyetorkan sejumlah dana setoran awal haji ke Bank Syariah atau disebut dengan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (Bipih) dan dapat menyelesaikan serangkaian prosesi pendaftaran di kantor kementerian agama setempat untuk mendapatkan SPPH atau nomor porsi keberangkatan. Calon jemaah haji akan menunggu sesuai dengan lama masa tunggu.

Luasnya cakupan mengenai ibadah haji menjadikan kajian tentang ibadah haji sebagai topik yang banyak diteliti, salah satunya mengenai minat

mendaftar haji. Kajian mengenai topik ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain dan menunjukkan bahwa *waiting list* yang panjang memengaruhi minat masyarakat untuk berhaji dan kondisi finansial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat seseorang untuk berhaji. Namun, penelitian dengan topik serupa belum pernah dilakukan di wilayah Cianjur.

Faktor *waiting list* dan haji reguler dipilih karena di tengah adanya program haji furoda dan haji khusus yang masa tungguannya jauh lebih singkat, peneliti ingin mengetahui bagaimana minat masyarakat terhadap haji reguler. Pemilihan faktor kondisi finansial peneliti pilih karena kemampuan finansial menjadi salah satu bagian dari *istitha'ah*. Di samping itu, kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cianjur belum berada pada taraf yang optimal, namun jika melihat pada tabel 1.1 maka dapat dilihat jika jumlah masyarakat yang mendaftar haji reguler setiap tahunnya masih lebih banyak jika dibandingkan dengan kuota keberangkatan haji reguler di Cianjur.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi minat masyarakat dalam mendaftarkan diri sebagai calon jemaah haji reguler. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan agar lebih efektif, khususnya dalam mengelola antrean haji, publikasi informasi haji, dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Waiting list* Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Cianjur Untuk Mendaftar Sebagai Calon Jemaah Haji

Reguler”. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari panjangnya *waiting list* haji reguler dan kondisi finansial masyarakat terhadap minat untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler, khususnya masyarakat yang berdomisili di wilayah Kabupaten Cianjur.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *waiting list* terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler?
- 2) Bagaimana pengaruh kondisi finansial terhadap terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler?
- 3) Bagaimana pengaruh *waiting list* dan kondisi finansial terhadap terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar haji reguler?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *waiting list* dan kondisi finansial terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftarkan dirinya sebagai calon jemaah haji reguler.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *waiting list* terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar haji reguler.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh kondisi finansial terhadap terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar haji reguler.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *waiting list* dan kondisi finansial terhadap terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar haji reguler.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat terhadap pengetahuan, pengembangan, wawasan, dan gagasan konsep-konsep yang sesuai dengan Ilmu Manajemen Haji dan Umrah mengenai segala hal yang menjadi urgensi haji, khususnya yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

- 2) Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada pemerintah terkait kebijakan haji di tahun mendatang agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, bahan referensi dan kontribusi pengetahuan bagi para mahasiswa dan lulusan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah yang nantinya akan terjun secara langsung dalam menghadapi kebijakan yang ada terkait Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan sumber informasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Cianjur mengenai haji reguler.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

### 1.5.1 Landasan Teori

#### 1) *Waiting list*

Daftar tunggu (*waiting list*) haji reguler adalah sebuah rincian berisi urutan nama calon jemaah haji reguler dalam masa tunggu keberangkatan ke Tanah Suci. Adanya *waiting list* mengharuskan calon jemaah haji menunggu terlebih dahulu hingga tiba tahun keberangkatan untuk menunaikan ibadah haji. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pendaftar haji, , sedangkan kuota pemberangkatan haji setiap tahunnya dibatasi (Japeri, 2017).

Individu atau masyarakat muslim yang telah membayar biaya setoran awal dan telah mendaftar haji akan mendapatkan nomor porsi haji, akan tetapi belum dapat langsung menunaikan ibadah haji pada tahun yang sama. Hal tersebut terjadi karena banyaknya pendaftar haji, sedangkan kuota haji terbatas. Sehingga

menimbulkan adanya *waiting list* atau daftar tunggu bagi Jemaah haji.

## 2) Kondisi Finansial

Finansial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *online*) adalah mengenai (urusan) keuangan. Kondisi finansial dapat diartikan sebagai keadaan keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Barlian (2012), keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola uang. Pengelolaan uang tersebut memengaruhi kehidupan setiap individu maupun setiap kelompok karena keuangan erat kaitannya dengan kegiatan jual beli atau transaksi.

Berdasarkan hal tersebut, kondisi finansial merujuk pada kondisi keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Kondisi finansial dalam penelitian ini adalah kondisi finansial masyarakat Kabupaten Cianjur. Pada penelitian ini akan dicari tahu mengenai sejauh mana kondisi finansial masyarakat berpengaruh terhadap minat untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler.

## 3) Minat

Pengertian minat adalah kecenderungan tinggi pada hati terhadap suatu gairah atau keinginan (KBBI *online*). Minat yaitu indikator dari adanya kekuatan dalam diri seseorang yang membuatnya termotivasi untuk mempelajari, melakukan, dan menghasilkan sesuatu secara maksimal (Nastiti & Laili, 2020).

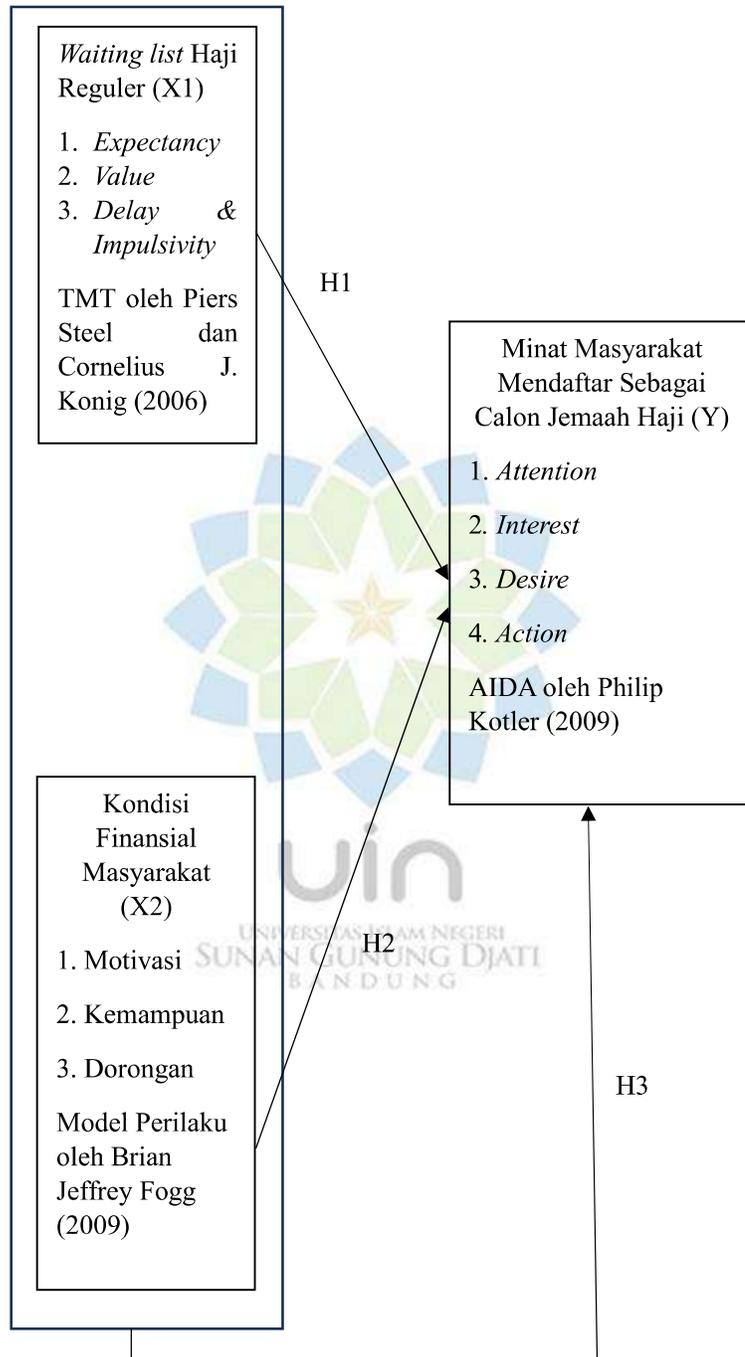
Minat timbul karena adanya ketertarikan atau rasa senang, perhatian, dan kebutuhan. Minat dalam perspektif Islam yaitu sebagai anugerah Allah SWT., bagi manusia untuk memilih dan melakukan segala sesuatu yang baik dan menghindari larangannya. Jadi, minat adalah kecenderungan yang muncul dari dalam diri terhadap suatu keinginan untuk melakukan sesuatu yang baik. Dalam hal haji, minat adalah kecenderungan yang kuat pada hati seorang muslim untuk dapat beribadah haji ke Baitullah.

#### 4) Masyarakat

Masyarakat diartikan oleh Max Weber sebagai suatu struktur ditentukan oleh nilai-nilai dan harapan yang dominan pada anggotanya. Sedangkan Selo mengartikannya sebagai sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu ruang sosial tertentu melalui proses interaksi berkesinambungan sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kebudayaan (Tejokusumo, 2014).

Berdasarkan pengertian tersebut, masyarakat dapat dipahami sebagai suatu struktur atau sistem sosial yang terbentuk dari kumpulan individu yang hidup secara berdampingan, saling berinteraksi, dan membangun kebudayaan bersama sebagai hasil dari hubungan sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, fokus masyarakat diarahkan secara khusus pada masyarakat yang berada di wilayah administratif Kabupaten Cianjur.

### 1.5.2 Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Peneliti

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *waiting list* haji reguler dan kondisi finansial terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler. Pada kerangka konseptual tersebut, dua variabel independen dianalisis dengan menggunakan dua teori yang berbeda, yaitu teori motivasi temporal Steel dan Konig dan model perilaku Fogg, sementara variabel dependen dianalisis dengan menggunakan model AIDA Kotler dan Keller.

Teori motivasi temporal oleh Steel dan Konig digunakan untuk memahami pengaruh *waiting list* haji reguler terhadap minat mendaftar haji, di mana panjangnya masa tunggu haji reguler dapat memengaruhi motivasi seseorang untuk mendaftar haji. Model perilaku Fogg digunakan untuk menelaah pengaruh kondisi finansial masyarakat terhadap minat mendaftar haji karena kemampuan finansial dinilai sebagai salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan ketika seseorang akan mendaftar haji.

Sedangkan model AIDA oleh Kotler dan Keller digunakan untuk mengukur minat masyarakat untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji mulai dari ketertarikan awal, penggalan informasi lebih dalam, keinginan untuk mendaftar haji, hingga melakukan serangkaian prosedur pendaftaran haji reguler. Apabila seseorang memiliki motivasi, kemampuan, dan keyakinan untuk menunaikan ibadah haji, maka hal tersebut dapat meningkatkan minat dan mendorong seseorang untuk segera mendaftar haji. Namun, apabila seseorang cenderung

khawatir, merasa ragu, dan memiliki kondisi finansial yang tidak stabil, hal tersebut memungkinkan seseorang mengalami penurunan minat untuk mendaftar haji reguler.

**Tabel 1.3 Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Alat ukur
<i>Waiting list</i> (X1)	<i>Expectancy</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi kontrol pribadi atas proses antrean haji reguler</li> <li>2. Keyakinan peluang berhaji lebih besar</li> </ol>	Skala Likert
	<i>Value</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami kewajiban berhaji</li> <li>2. Memahami manfaat segera mendaftar haji reguler</li> </ol>	Skala Likert
	<i>Delay &amp; Impulsivity</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecemasan karena lamanya <i>waiting list</i> haji reguler</li> <li>2. Pertimbangan terhadap alternatif ibadah lain</li> </ol>	Skala Likert
Kondisi Finansial (X2)	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi kecukupan dana</li> <li>2. Meningkatkan status sosial dari segi finansial</li> </ol>	Skala Likert
	Kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi keuangan</li> <li>2. Upaya untuk menabung</li> </ol>	Skala Likert
	Dorongan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program tabungan haji</li> <li>2. Program literasi dan edukasi perencanaan keuangan haji</li> </ol>	Skala Likert
Minat Masyarakat Mendaftar Sebagai Calon Jemaah Haji (Y)	<i>Attention</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama masa tunggu haji reguler</li> <li>2. Besaran Bipih</li> </ol>	Skala Likert
	<i>Interest</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggalan informasi haji reguler</li> <li>2. Keinginan mengetahui syarat</li> </ol>	Skala Likert

		dan prosedur pendaftaran haji reguler	
	<i>Desire</i>	1. Keinginan untuk mendaftar haji reguler 2. Harapan mendapat nomor porsi lebih cepat	Skala Likert
	<i>Action</i>	1. Menyiapkan dokumen persyaratan 2. Menyetorkan Bipih dan mendaftar haji	Skala Likert

### 1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan keterangan sementara dari hubungan antara fenomena-fenomena yang kompleks. Hipotesis juga menyatakan hubungan dari apa yang dicari atau ingin dipelajari (Amruddin et al., 2022). Secara singkat, hipotesis merupakan dugaan sementara sebelum pengujian dilakukan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis merupakan dugaan awal yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang validitasnya memerlukan pembuktian melalui proses pengujian ilmiah. Dalam konteks penelitian, hipotesis berfungsi sebagai asumsi awal yang menjelaskan keterkaitan antar variabel atau fenomena yang bersifat kompleks. Hipotesis juga menggambarkan bentuk hubungan yang ingin diidentifikasi, dianalisis, atau ingin dipelajari (Amiruddin et

al., 2022). Secara singkat, hipotesis merupakan dugaan sementara sebelum pengujian dilakukan. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

- 1) Pengaruh *waiting list* terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler.

H0: Tidak terdapat pengaruh dari *waiting list* terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler.

H1: Terdapat pengaruh dari *waiting list* terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler.

- 2) Pengaruh kondisi finansial terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler.

H0: Tidak terdapat pengaruh dari kondisi finansial terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler.

H1: Terdapat pengaruh dari kondisi finansial terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler.

- 3) Pengaruh *waiting list* haji reguler dan kondisi finansial terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler.

H0: Tidak terdapat pengaruh dari *waiting list* dan kondisi finansial terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler.

H1: Terdapat pengaruh *waiting list* dan kondisi finansial terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler.

## 1.6 Langkah-langkah Penelitian

### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan kepada masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Cianjur. Terdapat 32 Kecamatan di Kabupaten Cianjur. Sehingga responden yang dipilih merupakan perwakilan dari ke-32 kecamatan tersebut. Kategori yang ditentukan diantaranya yaitu masyarakat Kabupaten Cianjur yang beragama muslim dan telah memiliki KTP. Pemilihan masyarakat yang telah memiliki KTP didasarkan karena masyarakat yang telah mempunyai KTP dinilai sudah dewasa dan sudah dapat menentukan minat serta dapat mengambil keputusan sendiri untuk hal yang diminatinya.

Pemilihan faktor *waiting list* dan kondisi finansial dipilih karena kedua hal tersebut memiliki relevansi dengan fenomena yang terjadi di Cianjur. Seperti halnya daftar tunggu haji yang semakin panjang akibat tertundanya pemberangkatan haji ketika Pandemi COVID-19, adanya bencana alam berupa gempa bumi dengan skala besar di Cianjur pada

akhir tahun 2022 yang berakibat pada kondisi finansial masyarakat, serta Kabupaten Cianjur yang termasuk ke dalam kategori kemiskinan penduduk yang tinggi di Jawa Barat. Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten Cianjur dipilih sebagai lokasi untuk melakukan penelitian.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma penelitian ini adalah positivisme. Paradigma positivisme adalah kerangka pemikiran yang meyakini adanya fakta tunggal dari suatu kejadian maupun pandangan. Realitas pada positivisme diukur melalui metode yang valid dan terstandar. Filsafat positivisme diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel yang umumnya menggunakan analisa data yang bersifat statistik dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Abdullah & Dkk, 2022). Kemudian, pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif karena berkaitan dengan angka dan data.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Metode yang diterapkan penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang difokuskan untuk memperoleh data secara numerik dari populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen penelitian yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dalam

metode ini bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013).

Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui metode penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria. Kriteria yang digunakan pada sampel adalah masyarakat yang bertempat tinggal wilayah di Kabupaten Cianjur, memeluk agama Islam, dan telah memiliki KTP. Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *waiting list* (X1) dan kondisi finansial (X2) sebagai variabel independen, serta variabel minat masyarakat untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler (Y) sebagai variabel dependen.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Data penelitian ini berupa data kuantitatif karena melibatkan data dan angka. Data kuantitatif mencakup data seperti angka-angka atau skala penilaian yang menggambarkan minat masyarakat Kabupaten Cianjur dalam mendaftarkan dirinya sebagai calon jemaah haji. Dalam penelitian ini data dan angka digunakan untuk mengukur besar pengaruh *waiting list* haji reguler dan kondisi finansial masyarakat terhadap minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai Calon Jemaah Haji.

#### 1.6.4.2 Sumber Data

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat Kabupaten Cianjur..
- 2) Sumber data sekunder, yaitu informasi yang berasal sumber kedua atau pihak lain yang telah mengolah data sebelumnya, namun tetap dibutuhkan untuk mendukung analisis penelitian. Pada penelitian ini, data sekunder mencakup informasi yang didapat dari SSKOHAT Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cianjur, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur, serta data lainnya yang diakses melalui situs Badan Pusat Statistika.

#### 1.6.5 Populasi dan Sampel

Populasi dimaknai Sugiyono sebagai keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan sebagai fokus kajian. Dalam pengertian lain, populasi mencakup seluruh elemen atau variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Abdullah & Dkk, 2022). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah

seluruh penduduk Kab. Cianjur yang beragama Islam. Kabupaten Cianjur memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.674.818 jiwa dan sebanyak 2.659.070 orang beragama Islam (Disdukcapil Kabupaten Cianjur, 2025).

Karena keterbatasan peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara menyeluruh, penelitian ini mengambil sampel dari anggota populasi. Menurut Riduwan, bagian dari populasi dengan ciri atau kondisi tertentu yang relevan untuk diteliti disebut sebagai sampel. Sedangkan menurut Somantri, sampel merupakan sejumlah kecil dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga mampu mewakili atau merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan (Abdullah & Dkk, 2022). Berdasarkan hal tersebut, sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Mengacu pada Sugiyono (2022), *Probability Sampling* merupakan suatu pendekatan dalam pemilihan sampel yang memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi bagian dari sampel penelitian. Dalam penerapannya, penelitian ini secara spesifik menerapkan teknik *simple area (cluster) sampling*, yaitu teknik *sampling* berdasarkan wilayah atau klaster tertentu dari populasi yang luas. Pemilihan responden dilakukan dengan menentukan wilayah

mana yang menjadi representasi populasi, kemudian mengambil sampel dari daerah tersebut.

Peneliti menggunakan *cluster sampling* karena Cianjur merupakan kabupaten terluas kedua di Provinsi Jawa Barat dan memiliki total 32 kecamatan, sehingga pemilihan *sampling* ini dilakukan agar penyebaran kuesioner lebih efektif dan efisien. Setiap kecamatan dianggap sebagai unit sampling yang saling mewakili populasi di Kabupaten Cianjur. Peneliti menyusun 32 kecamatan dan memilih secara acak sebanyak 6 kecamatan yang mencakup Cianjur wilayah Selatan, Tengah, dan Utara.

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, rumus Slovin digunakan oleh peneliti sebagai acuan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Calon Jemaah Haji yang membatalkan porsi haji

e = *Error Level* (tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel) 10-20%

Populasi dalam penelitian ini merupakan penduduk yang beragama Muslim di Kabupaten Cianjur sebanyak 2.659.070 orang. Dengan menggunakan tingkat toleransi 0,1 atau 10%, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak:

$$n = \frac{2.659.070}{1 + 2.659.070 (0,1)^2} = 99,99(\text{Dibulatkan menjadi } 100)$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, diperoleh sampel sebanyak 99,99 (dibulatkan menjadi 100) responden. Dengan demikian, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini minimal sebanyak 100 orang responden. Pada tahap pengumpulan data, jumlah responden yang didapat oleh peneliti adalah sebanyak 120 orang.

#### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner dalam melakukan pengumpulan data. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Sedangkan untuk dokumentasi yang dimaksud berupa data-data pendukung.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert terdiri atas serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang setiap pertanyaannya memiliki 5 poin dari skala *Agree* dan *disagree*. Setiap jawaban diberikan skor total (Hardani et al., 2020).

**Tabel 1.4 Skala Likert**

Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Handani (2020)

Kemudian untuk mengetahui Tingkat Capaian Responden (TCR) dirumuskan sebagai berikut.

$$TCR = \frac{Rata-Rata\ Skor}{Skor\ Total} \times 100$$

**Tabel 1.5 Interpretasi Indeks TCR**

Indeks TCR (%)	Kategori
0-35	Sangat Kurang Baik
36-50	Kurang Baik
51-65	Cukup Baik
66-84	Baik
85-100	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017)

### 1.6.7 Validitas dan Reliabilitas

Validitas Pada konteks penelitian kuantitatif, validitas mengacu pada tingkat ketepatan atau valid tidaknya instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Secara khusus, validitas dalam penelitian kuantitatif menekankan pada objektivitas, bukti, objektivitas, nalar, kebenaran, data numerik dan fakta.

Sementara itu, reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil ketika digunakan. Dengan kata lain, reliabilitas memperlihatkan sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan dari waktu yang berbeda atau antar responden. Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah melakukan uji validitas. Tujuan utama reliabilitas instrumen dalam penelitian kuantitatif adalah untuk memastikan bahwa alat ukur mampu

memberikan hasil yang konsisten, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas serta akurasi temuan penelitian (Budiastuti & Bandur, 2018).

### 1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian adalah suatu kegiatan yang sangat penting dan membutuhkan kritis dan ketelitian dari peneliti. Penelitian kuantitatif mengolah data yang sudah terkumpul dari responden dengan analisis statistik.

#### 1.6.8.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik menjadi syarat yang harus dipenuhi ketika akan melakukan uji analisis regresi linier berganda. Pada uji asumsi klasik terdapat uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas berikut (Indartini & Mutmainah, 2024).

- 1) Uji normalitas, diukur melalui *Test Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit* dengan kaidah keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Uji multikolinieritas, dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel bebas. Gejala Multikolinieritas pada model regresi linier berganda dapat diketahui dengan

melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai  $VIF \geq 10$  atau nilai *Tolerance*  $\leq$  dari 0,10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas.

- 3) Uji heteroskedastisitas, pada model regresi linier berganda yang baik, tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas pada suatu model, maka dapat dilakukan dengan melakukan uji glejser. Jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 1.6.8.2 Analisis Regresi Linier berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua variabel independen atau lebih ( $X^1, X^2, \dots, X^n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) (Wijaya et al., 2024). Regresi linier berganda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen/terikat

a = Konstanta (nilai Y, apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen/bebas

### 1.6.8.3 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah uji yang bertujuan untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan dua variabel atau lebih. Uji ini dapat juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel (Indartini & Mutmainah, 2024). Nilai korelasi yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 1.6 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang atau Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sanny dan Dewi, 2020

### 1.6.8.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*R square*) merupakan metode statistik untuk mengukur seberapa besar pengaruh  $X$  terhadap  $Y$  (Indartini & Mutmainah, 2024). Apabila nilai korelasi mendekati angka 1, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen kuat. Pada penelitian ini, uji *R square* digunakan untuk mengukur seberapa besar *waiting list* dan kondisi finansial

memengaruhi minat masyarakat Kabupaten Cianjur untuk mendaftar sebagai calon jemaah haji reguler.

#### 1.6.8.5 Uji Hipotesis

- 1) Uji parsial (uji t), yaitu uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel dependen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk melihat signifikansinya, dapat diketahui dari nilai dapat diketahui dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen.
- 2) Uji simultan (uji F), yaitu uji yang dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui signifikansi uji T, maka dilihat dari nilai  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ . Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.